INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA BURSA EFEK INDONESIA : KAJIAN TERHADAP SUKU BUNGA (BI RATE)

COMBINED STOCK PRICE INDEX ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE : STUDY OF INTEREST RATES (BI RATE

Nurwanto**,** A.Suryati
Universitas Panca Sakti Bekasi
*Korespondensi: Email : nurwantodki@gmail.com, adelina.pancasakti@gmail.com

ABSTRACT

The aim of the research is to test and find out how the interest rate (BI rate) influences the composite stock price index on the Indonesian stock exchange in 2021 - 2023. The research method used in this research is quantitative research. This research uses quantitative methods because the research uses data in the form of figures or structured statistics carried out on manufacturing companies operating in the food and beverage industry which are listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the period 2021-2023. The data used in this research is cumulative. in accordance with company reporting on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the research period starting from May to July 2024. Based on the results of research on the interest rate / BI Rate on the composite stock price index which has been carried out, it is stated that the interest rate / BI Rate has an influence and significant to the composite stock price index on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. Has a pair value using the t test of 0.006 < 0.05.

Keywords : *Interest Rates, Indonesian Stock Exchange, Stock Index.*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian adalah untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh suku bunga (BI rate) terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek indonesia tahun 2021 – 2023, adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitaif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena penelitian menggunakan datanya berupa angka – angka atau statistik terstruktur dilakuikan pada peiruisahaan manuifaktuir yang bergerak pada industri makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indoneisia (BEI) periode 2021- 2023. Data yang digunakan dalam peneilitian ini yakni bersifat kumulatif sesuai dengan pelaporan perusahaan di Indonesia Stock exchange (IDX) dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Mei sampai dengan Juli 2024. Berdasarkan hasil penelitian tentang suku bunga /BI Rate terhadap indeks harga saham gabungan yang telah dilakukan, menyatakan bahwa suku bunga/BI Rate mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023, Mempunyai nilai pair value menggunakan uji t sebesar 0, 006 < 0.05.

Kata Kunci : Bursa Efek Indonesia, Indeks Saham, Suku Bunga.

PENDAHULUAN

Stabilitas ekonomi suatu bangsa sering dinilai melalui berbagai indikator, salah satunya adalah pasar modal. Dea Alfia Riska dan Purwanti (2024) dalam penelitian ilmiah mereka menunjukkan bahwa salah satu kemajuan signifikan dalam perekonomian Indonesia telah diamati di pasar modal. Awalnya, pasar modal dianggap memiliki dampak terbatas pada pertumbuhan ekonomi Indonesia karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang pasar modal dan tingkat investasi yang rendah secara historis. Meskipun demikian, saat ini, pasar modal sedang mengalami perkembangan pesat dan mengumpulkan minat yang meningkat dari berbagai pemangku kepentingan. Fenomena ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar, sektor pasar modal semakin diakui sebagai area fokus penting dalam bisnis kontemporer.

Pasar modal di Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan, dimana salah satu barometer yang digunakan untuk menilai kinerja pasar modal adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG mencerminkan pertumbuhan dan pergerakan harga saham dari berbagai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, fluktuasi IHSG menjadi perhatian banyak pihak, mulai dari investor, analis, hingga pembuat kebijakan. IHSG menjadi parameter penting yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi, karena IHSG merupakan saham gabungan. Data IHSG sangat fluktuatif dan pergerakan IHSG sangat cepat, membuatnya sulit untuk memprediksi apakah akan terjadi kenaikan atau penurunan. Peningkatan nilai IHSG terjadi jika sebagian besar harga saham di pasar modal mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Selain itu, IHSG juga dapat berkolerasi dengan kondisi perekonomian suatu negara. Penguatan IHSG dapat diartikan sebagai indikator kesejahteraan ekonomi, (Dea Alfia Riska dan Purwanti (2024).

Pergerakan indeks harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terkait dengan kondisi keuangan perusahaan, sedangkan faktor eksternal terkait dengan variabel makroekonomi yang mencakup inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga. Eurola Rante dan Christine Marina (2024) dalam Sudirman (2015) menjelaskan bahwa pergerakan naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, jumlah uang beredar, inflasi, nilai tukar valuta asing, tingkat bunga deposito dan kebijakan pemerintah di bidang ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Handini & Astawinetu (2020), menjelaskan bahwa faktor ekonomi lainnya yang mempengaruhi pergerakan IHSG adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang dikenal dengan istilah *BI Rate*. *BI Rate* merupakan instrumen kebijakan moneter yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan inflasi, stabilitas nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi. Perubahan *BI Rate* dapat mempengaruhi biaya pinjaman, konsumsi, investasi, dan pada akhirnya mempengaruhi aktivitas ekonomi secara keseluruhan termasuk kinerja pasar modal. Adapun pergerakan IHSG dan tingkat suku bunga dapat diilustrasikan dalam tabel 1. berikut:

Tabel 1. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Tingkat Suku Bunga Periode 2021 – 2023

Tahun	IHSG (Rupiah)	Tingkat Suku Bunga (%)
2021	6.186	3,52
2022	7.006	4,00
2023	6.886	5,81

Sumber: bps.go.id; finance yahoo.com; data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1.antara tahun 2021 – 2023 terjadi kenaikan dan penurunan IHSG, namun tingkat suku bunga (BI rate) mengalami kenaikan. Pada tahun 2021-2022, IHSG mengalami kenaikan dari Rp6.186 menjadi Rp7.006. Penguatan IHSG tersebut disebabkan adanya *optimisme* terhadap pemulihan ekonomi pasca pandemi *Covid* 19 dan semakin banyak perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indoensia. Namun, pada tahun 2023 IHSG mengalami penurunan menjadi Rp6.886. Penurunan tersebut disebabkan karena faktor ekonomi global dan domestik, antrara lain: meningkatnya suku bunga pinjaman yang lebih tinggi sehingga mempengaruhi kinerja korporasi dan daya beli masyarakat, akibatnya investor asing dan domestik cenderung berhati-hati dalam berinvestasi di tengah situasi ekonomi yang tidak pasti, baik dari sisi ekonomi maupun politik menjelang pemilu 2024.

Pada tabel 1. tercatat bahwa tingkat suku bunga tahun 2021- 2023 mengalami kenaikan. Pada tahun 2022, suku bunga mengalami kenaikan menjadi 4,00% dari tahun 2021 sebesar 3,52%. Pada tahun 2023, suku mengalami kenaikan kembali menjadi 5,81%. Kenaikan tingkat suku bunga ini merupakan upaya Bank Indonesia untuk meminimalkan risiko kenaikan inflasi dan mencegah pelemahan rupiah. hal ini dilakukan sebagai upaya Bank Indonesia untuk mengendalikan inflasi, menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan menyesuaikan diri dengan kebijakan moneter global.

Penelitian yang dilakukan oleh Dea Alfia Riska dan Purwanti (2024) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG di BEI. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Fakhih Yudhistira dan Dorothea Ririn (2024) menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian Deshinta Rahmayani dan Muhammad Anas (2024) bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap IHSG. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rut Margaretta, dkk (2024) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang inkonsisten dalam pengujian varibel yang mempengaruhi IHSG, maka peneliti ingin menguji kembali variabel yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Salah satu variabel yang diuji adalah suku bunga (*BI Rate*).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitaif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena penelitian menggunakan datanya berupa angka – angka atau statistik terstruktur. Metode penelitian mempunyai tujuan untuk mengembangkan, menemukan, serta menguji suatu kebenaran pada penelitian yang telah dilakukan, setelah mengetahui jenis data yang digunakan merupakan sebagai dasar sebelum dilakukanya pengolahan data. Menurut Sugiyono (2020) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian menurut pada

filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasiatau sampel tertentu teknik pengambilan data menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ada.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada industri makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni bersifat kumulatif sesuai dengan pelaporan perusahaan di *Indonesian Stock exchange* (IDX). Waktu penelitian dimulai dari bulan Mei sampai dengan Juli 2024.

Populasi dapat diartikan sebagai seluruh komponen dalam penelitian yang menggabungkan item dan subjek dengan atribut tertentu yang tidak ditentukan oleh ilmuwan untuk dipusatkan dan kemudian ditarik. Populasi dalam penelitian ini adalah Suku Bunga/BI Rate dan Indeks Harga Saham Gabungan/IHSG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Wiratna (2019:55) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu menurut Sugiyono (2019). Dalam penelitian ini diperoleh sampel periode 3 tahun 2021 sampai dengan 2023, 12 x 3 = 36 data bulanan. Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan sampel jenuh (Saturation Sampling) yang mana seluruh populasi dijadikan sampel. Sesuai dengan operasional variabel, dengan begitu bisa diilustrasikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Definisi Operasional

No.	Variabel	Indikator	Skala
2.	Variabel independen Suku Bunga/BI Rate	**(1 + i) = (1 + r) (1 + PE) atau i = r + PE + r.PE**	Rasio
3.	Variabel dependen	$\text{IHSG} = \frac{\text{total harga saham semua pada waktu yang berlaku}}{\text{total harga semua saham pada waktu dasar}} \text{ X } 100\ \%$	Rasio

Sumber: data diolah, 2024

Pada penelitian ini tahapan uji asumsi klasik yang dilakukan pengujian sebelum dilakukanya regresi dapat dilaksanakan. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga adanya beberapa asumsi klasik yang akan digunakan yaitu uji normalitas,uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas Adapun uji analisis regresi berganda dalam penelitian ini analisa yang dilakukan pada penelitian apakah hubungan dari variabel memiliki tingkat hubungan yang saling berpengaruh terhadap hasil akhir atau tidak. Analisa ini difungsikan untuk menentukan variabel yang terjadi pada perusahaan dapat diukur atau tidak, atau dikatakan memiliki dampak yang baik atau buruk.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variable tidak bebas melalui koefisien determinasi (Adjusted R^2) yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik variabel independent menerangkan keberadaan variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Bila nilai R^2 kecil

berarti kemampuan variabel sangat terbatas., jika $R^2 = 0$ maka tidak ada kolinearitas, sebaliknya $R^2 = 1$ maka ada kolinearitas.

Dalam pengujianya merupakan arahan yang menentukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independent dengan variabel lainya seperti X_1 , X_2 , dan X_3 mempengaruhi variabel tidak terikat Y secara bersama-sama (simultan). Tujuan dari pengujian ini untuk menentukan pengaruh bersaran yang terjadi dari masing – masing variabel (Yogi, 2017). Untuk memudahkan penentuan permasalahan pada pengujian regresi berganda diperlukan Uji F agar mendapatkan hasil yang maksimal dari proses sebelumnya. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen dapat digunakan untuk menentukan perbandingan variabel dependen. Uji t Tahapan pengujian ini bertujuan untuk menentukan mengetahui tingkat hubungan antara setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95%atau α= 5% sebagai dasar pengambilan keputusan yang terbaik. dengan ketentuan (Handayani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maximum. Berikut adalah data yang telah diolah penulis untuk kemudia diteliti.

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
BI Rate	36	3.50	6.00	4.4444	1.08909	1.186
IHSG	36	5862.35	7272.80	6692.8558	417.83207	174583.636
Valid N (listwise)	36					

Sumber data : diolah SPSS versi 24

Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa dari data yang berjumlah 36 sampel mendapatkan hasil dari nilai variabel BI Rate/suku bunga memiliki besaran nilai yang berjumlah rata – rata 4,444 nilai penyimpangan atau (stdev) 1,089. Dengan minimal pada variabel awal minimal 3,50 dan max sebesar 6,00. Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel dependen indek harga saham gabungan/IHSG ditarik kesimpulan bahwa dari data yang berjumlah 36 sampel mendapatkan hasil dari nilai variabel memiliki besaran nilai yang berjumlah rata – rata 6692,858 nilai penyimpangan atau (stdev) 417,83. Nilai minimal 5862,35 pada variabel dan max sebesar 7272,80.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Pada tahapan ini, serangkaian uji dilakukan untuk mendukung data penelitian, asumsi klasik dilakukan melalui serangkaian pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokolerasi, hasil serangkaian pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel yang duji pada penelitian ini bersifat normal, tidak teirjadi gejala muiltikolineiaritas dan hetekedastisitas, dan gejala autokorelasi.

4.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisiensi determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Uji koefisiensi determinasi untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Di

bawah ini merupakan hasil dari uji koefisiensi determinasi :

Tabel 4 Uji R Square

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.448[a]	.201	.178	378.91275	.201	8.559	1	34	.006	.227

Sumber:

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengolahan diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dalam kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,201 menunjukkan bahwa variabel independen yang dipengaruhi variabel dependen sebesar 20,1%. Artinya ada pengaruh antara variable suku bunga/BI Rate terhadap varibel indeks harga saham gabungan/IHSG, sedangkan sisanya 79,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak penulis libatkan dalam penelitian ini.

4.3 Pengujian Secara Parsial Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen. Kriteria yang digunakan ketika melakukan uji t yaitu dengan ketentuan nilai sig. < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan Ha diterima dan jika sig. > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan Ha ditolak.Pengujian statistik uji t dibantu dengan SPSS 24, disajikan dalam tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji t (Secara Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	5928.183	268.894		22.047	.000	5381.725	6474.640
	BI Rate	172.051	58.809	.448	2.926	.006	52.538	291.565

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 pengaruh suku bunga/BI Rate terhadap indeks harga saham gabungan/IHSG diperoleh nilai signifikan 0,006 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa suku bunga/BI Rate mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan/IHSG.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Suku Bunga / BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Berdasarkan hasil uji t, suku bunga memiliki nilai probabilitas pada kolom signifikan sebesar 0,006 atau

probabilitas di 0,05 (0,006 < 0,05). Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Fakih Yudishtira (2024), Wulan, Nurpadilah, Pebrian (2023) menunjukan hasil bahwa Bi rate berpengaruh terhadap indeks harga saham.yang menyatakan bahwa suku bunga/BI Rate mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitain yang dilakukan oleh Sutandi dkk (2021) mengatakan bahwa Tingkat Suku Bunga mempunyai suatu pengaruh Negatif dan juga tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

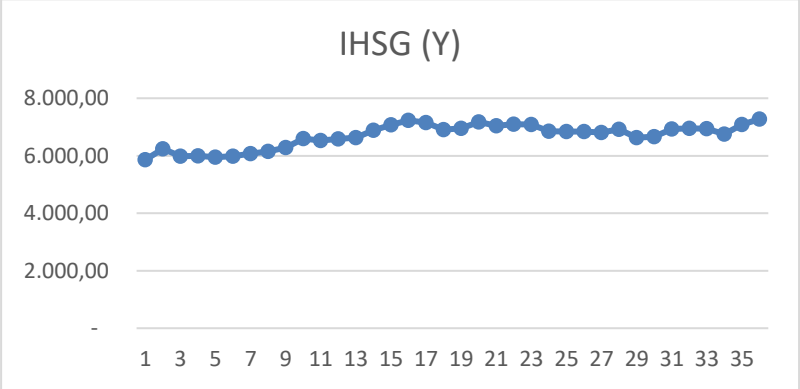

Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 1 IHSG tahun 2021-2023

Berdasarkan gambar 1 grafik perkembangan indeks harga saham gabungan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sangat berfluktuasi, artinya perkembangan indek harga saham / IHSG turun naik. Suku bunga dan indeks harga saham gabungan (IHSG) memiliki hubungan yang kompleks dan dapat saling mempengaruhi, diantaranya sebagai berikut:

1. **Biaya Modal**: Ketika suku bunga naik, biaya pinjaman untuk perusahaan juga meningkat. Ini dapat mengurangi laba bersih perusahaan karena biaya operasional dan investasi menjadi lebih mahal. Akibatnya, laba perusahaan bisa turun, dan hal ini dapat menekan harga saham dan indeks saham gabungan.
2. **Daya Tarik Investasi:** Suku bunga yang lebih tinggi dapat membuat investasi di instrumen keuangan seperti obligasi menjadi lebih menarik dibandingkan saham. Investor mungkin berpindah dari saham ke obligasi atau instrumen investasi lainnya yang memberikan imbal hasil lebih tinggi, sehingga mengurangi permintaan terhadap saham dan menekan indeks saham gabungan.
3. **Kinerja Ekonomi**: Suku bunga juga memengaruhi kondisi ekonomi secara umum. Suku bunga yang lebih tinggi biasanya diterapkan untuk menahan inflasi, yang bisa mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat. Jika pertumbuhan ekonomi melambat, perusahaan mungkin mengalami penurunan pendapatan dan laba, yang pada gilirannya dapat menekan harga saham dan IHSG.
4. **Pengaruh terhadap Konsumsi dan Investasi:** Kenaikan suku bunga bisa mempengaruhi pola konsumsi dan investasi. Konsumsi rumah tangga mungkin menurun karena biaya pinjaman yang lebih tinggi, dan perusahaan mungkin menunda atau mengurangi investasi. Penurunan dalam konsumsi dan investasi dapat

mempengaruhi kinerja perusahaan dan pasar saham secara keseluruhan.

5. **Ekspektasi Pasar**: Ekspektasi pasar terhadap perubahan suku bunga juga memainkan peran penting. Jika pasar mengantisipasi bahwa suku bunga akan naik, harga saham mungkin sudah menurun sebelum suku bunga benar-benar berubah. Sebaliknya, jika suku bunga turun, pasar mungkin merespons dengan kenaikan harga saham karena ekspektasi biaya modal yang lebih rendah dan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hubungan antara suku bunga dan IHSG bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan pasar. Perubahan suku bunga bisa memiliki dampak langsung maupun tidak langsung pada pasar saham, dan efeknya bisa bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi saat itu.

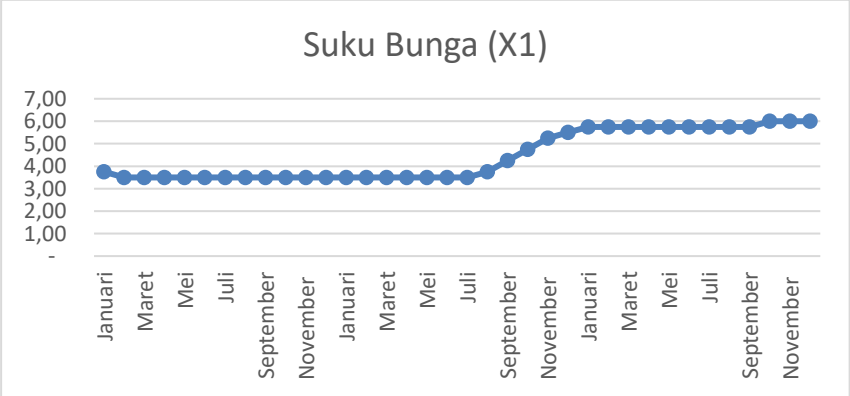

Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 2 Suku Bunga / BI Rate tahun 2021 - 2023

Berdasarkan gambar 2 suku bunga/BI Rate dari tahun 2021 sampai tahun 2023 berfluktuasi atau turun naik belum mengalami kenaikan yang sangat signifikan, karena suku bunga yang tinggi biasanya menurunkan minat investor untuk berinvestasi di pasar saham karena biaya pinjaman yang lebih tinggi terhadap indeks harga saham gabungan. Suku bunga yang rendah dapat mendorong investor untuk mencari return yang lebih tinggi, misalnya berinvestasi pada saham, yang dapat mendukung kenaikan indeks saham gabungan, namun penting untuk di ingat bahwa faktor ekonomi lainnya juga mempengaruhi pasar saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang suku bunga /BI Rate terhadap indeks harga saham gabungan yang telah dilakukan, menyatakan bahwa suku bunga/BI Rate mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023, Mempunyai nilai pair value menggunakan uji t sebesar 0, 006 < 0.05.

Penelitian ini sudah dirancang dengan baik, tetapi hasil dari penelitian ini masih banyak keterbatasan maupun kekurangan oleh karena itu ada beberapa saran yang di kemukakan untuk memperbaiki penelitian ini selanjutnya, yaitu:

a. Bagi Investor

1. Nilai tukar dan suku bunga tidak memiliki pengaruh jangka panjang dan jangka pendek terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2021 - 2023. Untuk itu disarankan kepada investor agar tidak terlalu mempertimbangkan Nilai tukar dan

suku bunga (Bi Rate) dalam berinvestasi di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2. Volume Perdagangan Memiliki Pengaruh Jangka Panjang dan jangka Pendek terhadap Indeks Harga saham Gabungan Tahun 2021-2023. Untuk itu disarankan kepada investor agar mempertimbangankan Volume Perdagangan dalam berinvestasi di IHSG dalam Jangka Panjang dan Jangka Pendek.

b. Bagi Peneliti selanjutnya
Penelitian selanjutnya di harapkan dapat menambahkan variabel inflasidan Jumlah Uang Beredar untuk tujuan mengetahui variabel variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel Y.

c. Bagi Universitas
Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya untuk mahasiswa/ mahasiswi untuk pengembangann penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS). 2021-2023. BI Rate. Diakses pada tanggal 7 September 2024 dari https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzc5IzI=/bi-rate.html

Badan Pusat Statistik (BPS). 2021-2023. Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. Diakses pada tanggal 7 September 2024 dari https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTI1IzI=/transaksi-dan-indeks-saham-di-bursa-efek.html

Yudhistira, F., & Indriastuti, D. R. (2024). Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2015-2022. *Jurnal Riset Manajemen*, *2*(3), 158-167.

Gultom, R. M. B., Lafea, F., Astuty, F., & Sirait, D. E. P. (2024). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar dan Jumlah Uang yang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2012-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 4203-4216.

Ningsih, M. M., & Waspada, I. (2018). Pengaruh BI Rate dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Manajerial*, *3*(5), 239-245.

Rante, E., & Wakarmamu, C. M. (2024). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, *1*(3), 105-119.

Riska, D. A. (2024, February). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. In *Prosiding SEMANIS: Seminar Manajemen Bisnis* (Vol. 2, No. 1, pp. 931-942).

Rahmayani, D., & Anas, M. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Harga Saham Sektor Keuangan Tahun 2019-2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, *5*(1), 1118-1131.

Sari, A. P. N., Robiyanto, R., & Frensidy, B. (2024). Pengaruh Perubahan Harga Emas, Harga Minyak Dunia, Tingkat Suku Bunga BI, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *27*(1).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal

Wahbi, A. A., Syahid, S., & Sahrudin, S. (2024). Pengaruh FED Rate, Inflasi, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG di Indonesia Periode 2022-2023. *Sosio e-Kons*, *16*(2), 125-135.